

KETERLIBATAN AYAH DAN STANDAR RELASI ROMANTIS ANAK PEREMPUAN: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS DARI FATHER PRESENCE MENUJU HEALTHY RELATIONSHIP

Omah Rochmah^{1*}, Khairunnisa Ulfadhilah², Iip Muzdalifah³

^{1*23}Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

Article Info	Abstract
Article History: Received: Mei 2024 Revised: Mei 2024 Accepted: Juni 2024 Published: Juni 2024 Key Word : Father Involvement; Father-Daughter Relationship; Romantic Relationship Standards; Attachment; Healthy Relationship	Fathers are often viewed merely as family breadwinners; however, the quality of their presence during childhood is believed to shape a daughter's standards and beliefs regarding romantic relationships in adulthood. This study aims to identify, select, evaluate, and synthesize empirical evidence concerning the role of father involvement in shaping daughters' romantic relationship standards spanning from childhood paternal presence to the quality of healthy romantic relationships in young adulthood. A systematic literature review was conducted using Google Scholar and DOAJ in accordance with PRISMA guidelines, incorporating inclusion-exclusion criteria and article synthesis tables. A review of nine articles reveals that secure father-daughter attachment is associated with healthier romantic relationship styles and improved psychological well-being; however, the influence of father involvement on romantic beliefs is not always direct or uniform, but rather depends on specific dimensions of involvement such as active engagement as opposed to dimensions like mere accessibility. This study contributes by mapping the differential mechanisms through which various dimensions of father involvement affect daughters' romantic relationship standards and by proposing a conceptual framework that positions high-quality paternal presence rather than mere physical presence as the foundation for daughters to build healthy romantic relationships. Copyright © 2024, Omah Rochmah et al This is an open access article under the CC-BY-SA license 

Abstrak

Ayah kerap dianggap sekadar pencari nafkah dalam keluarga, padahal kualitas kehadirannya sejak masa kanak-kanak diyakini turut membentuk standar dan keyakinan anak perempuan terhadap relasi romantis di masa dewasa. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti empiris mengenai peran keterlibatan ayah dalam membentuk standar relasi romantis anak perempuan, dari kehadiran ayah pada masa kanak-kanak hingga kualitas relasi romantis yang sehat pada masa dewasa muda. Penelitian menggunakan metode tinjauan literatur sistematis melalui pencarian pada Google Scholar dan DOAJ dengan pedoman PRISMA, disertai tabel kriteria inklusi-eksklusi dan tabel sintesis artikel. Hasil tinjauan terhadap sembilan artikel menunjukkan bahwa kelekatan ayah-anak perempuan yang aman berhubungan dengan gaya relasi romantis yang lebih sehat dan kesejahteraan psikologis yang lebih baik, namun pengaruh keterlibatan ayah terhadap keyakinan romantis tidak selalu bersifat langsung dan menyeluruh, melainkan bergantung pada dimensi keterlibatan tertentu, seperti keterlibatan aktif (engagement), dibandingkan dimensi lain seperti aksesibilitas semata. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa pemetaan mekanisme diferensial antar dimensi keterlibatan ayah terhadap standar relasi romantis anak perempuan, sekaligus menawarkan kerangka konseptual yang menempatkan kehadiran ayah yang berkualitas, bukan sekadar kehadiran fisik, sebagai fondasi bagi anak perempuan dalam membangun relasi romantis yang sehat.

Kata Kunci : Keterlibatan Ayah; Relasi Ayah-Anak Perempuan; Standar Relasi Romantis; Kelekatan; Healthy Relationship

*Corresponding author

Email Address: omahrochmah@bbc.ac.id

Copyright ©2024 Omah Rochmah

DOI <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v4i2>

Pendahuluan

Idealnya, kehadiran ayah yang berkualitas sejak masa kanak-kanak menjadi fondasi bagi anak perempuan dalam membangun template relasi yang sehat, sebab figur ayah merupakan model relasional pertama dengan sosok laki-laki yang dikenal anak perempuan. Teori kelekatan Bowlby (1982) menegaskan bahwa kualitas ikatan dengan figur pengasuh awal, termasuk ayah, membentuk model kerja internal (*internal working model*) yang menjadi acuan bagi individu dalam menjalin relasi interpersonal, termasuk relasi romantis, pada tahap kehidupan selanjutnya. Idealnya, anak perempuan yang tumbuh dengan kelekatan aman terhadap ayah akan membawa model kerja internal yang aman pula ke dalam relasi romantisnya kelak, tecermin dari standar relasi yang sehat, saling menghormati, dan bebas dari pola relasi yang toksik.

Kenyataannya, hubungan antara keterlibatan ayah dan standar relasi romantis anak perempuan tidak selalu berjalan lurus dan sederhana. Zhafira dan Rahmawati (2026) menemukan bahwa *father involvement* secara keseluruhan tidak berpengaruh signifikan terhadap *romantic beliefs* pada 202 perempuan dewasa awal, meskipun secara parsial dimensi keterlibatan aktif (*engagement*) berpengaruh positif signifikan, sementara dimensi aksesibilitas dan tanggung jawab tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menandakan bahwa keterlibatan ayah bukan konstruk tunggal yang seragam dampaknya, melainkan kumpulan dimensi yang masing-masing memiliki kontribusi berbeda terhadap keyakinan relasi romantis anak perempuan.

Kesenjangan antara idealitas teori kelekatan yang menempatkan ayah sebagai fondasi model relasi dan kenyataan empiris yang menunjukkan pengaruh diferensial antar dimensi keterlibatan ayah ini menjadi titik tolak penelitian ini. Diperlukan sintesis yang cermat untuk memahami dimensi keterlibatan ayah mana yang paling menentukan standar relasi romantis anak perempuan, alih-alih memperlakukan *father involvement* sebagai konsep tunggal yang menyeluruh.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyinggung keterkaitan antara relasi ayah-anak perempuan dan keluaran relasi romantis atau psikologis anak perempuan, meskipun dengan fokus dan metode yang berbeda-beda. Selain temuan Zhafira dan Rahmawati (2026) di atas, Jilani dkk. (2022) menemukan bahwa gaya kelekatan cemas dan menghindar anak perempuan dewasa awal terhadap ayah berhubungan negatif dengan kesejahteraan psikologisnya, dan hubungan tersebut dimediasi sebagian oleh motif komunikasi interpersonal. Blickman dan Campbell (2023) mengajukan model integratif relasi ayah-anak perempuan pada masa remaja yang menggabungkan faktor individu, diadik, dan kontekstual, menegaskan bahwa relasi ayah-anak perempuan tidak dapat dipahami hanya dari satu sisi keterlibatan ayah semata. Syafiyah dan Primanita (2024) menemukan bahwa *father involvement* berhubungan dengan *relationship contingent self-esteem*, yaitu kecenderungan

perempuan menggantungkan harga dirinya pada status relasi romantisnya, sebuah pola yang berpotensi menjadi standar relasi yang kurang sehat.

Ditinjau dari peta penelitian tersebut, tampak bahwa kajian mengenai keterlibatan ayah, kelekatan ayah-anak perempuan, dan keluaran relasi romantis atau psikologis masing-masing menggunakan operasionalisasi konsep dan instrumen yang berbeda-beda, serta belum ada tinjauan sistematis yang secara eksplisit menyintesis dimensi keterlibatan ayah mana yang secara konsisten berkontribusi terhadap standar relasi romantis anak perempuan lintas studi. Penelitian ini menawarkan kebaruan berupa sintesis lintas studi yang memetakan kontribusi diferensial dimensi keterlibatan ayah, dari sekadar kehadiran fisik (*father presence*) hingga kualitas keterlibatan yang aktif dan bermakna, terhadap terbentuknya standar relasi romantis yang sehat (*healthy relationship*) pada anak perempuan, sekaligus mendokumentasikan mengapa kehadiran ayah semata tidak selalu cukup tanpa disertai kualitas keterlibatan yang memadai.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan, pertama, mengidentifikasi dan mensintesis bukti empiris mengenai hubungan antara keterlibatan ayah dan standar relasi romantis anak perempuan. Kedua, menganalisis dimensi keterlibatan ayah mana yang paling konsisten berkontribusi terhadap keluaran relasi romantis yang sehat. Ketiga, mengidentifikasi kesenjangan konseptual dan metodologis dalam literatur yang ada serta implikasinya bagi pendidikan keluarga dan pengasuhan anak perempuan sejak usia dini.

Penelitian ini penting dilakukan dengan tiga alasan. Pertama, secara teoretis, penelitian ini memperjelas mekanisme dari *father presence* menuju *healthy relationship* dengan memilah dimensi keterlibatan ayah yang paling berperan, alih-alih memperlakukan keterlibatan ayah sebagai konsep tunggal. Kedua, secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi acuan bagi orang tua dan pendidik dalam merancang keterlibatan ayah yang benar-benar bermakna sejak anak perempuan berusia dini, bukan sekadar kehadiran fisik. Ketiga, secara kebijakan, hasil penelitian dapat memperkaya program penguatan peran ayah dalam pengasuhan sebagai bagian dari pendidikan keluarga dan kesiapan anak perempuan membangun relasi yang sehat di masa depan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis (Systematic Literature Review) yang mengikuti pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 (Page et al., 2021). Desain ini dipilih karena penelitian ini bertujuan mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis secara komprehensif berbagai penelitian terkait peran keterlibatan ayah terhadap standar relasi romantis anak perempuan, sebuah

tujuan yang lebih tepat dijawab melalui sintesis lintas studi dibandingkan melalui pengumpulan data primer pada satu kelompok subjek yang terbatas.

Penelitian ini tidak dilaksanakan pada lokasi fisik tertentu, melainkan pada ranah literatur akademik yang dapat diakses melalui basis data Google Scholar dan Directory of Open Access Journals (DOAJ), yang dipilih karena cakupannya yang luas terhadap artikel jurnal terindeks nasional dan internasional, termasuk artikel berbahasa Indonesia yang relevan dengan konteks keluarga di Indonesia.

Berbeda dari penelitian primer, unit analisis dalam tinjauan literatur sistematis ini adalah artikel jurnal yang memenuhi kriteria kelayakan, bukan partisipan manusia secara langsung. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling melalui penerapan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya (predefined eligibility criteria), sebagaimana disajikan pada Tabel 1, untuk memastikan artikel yang disintesis relevan secara tematik dan memadai secara metodologis.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kategori	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Populasi	Anak perempuan atau perempuan dewasa muda (remaja hingga emerging adulthood) dan figur ayah	Studi yang hanya membahas anak laki-laki tanpa pembanding atau tanpa keterlibatan ayah
Konsep	Keterlibatan ayah (father involvement), kelekatan ayah-anak, dan standar/keyakinan relasi romantis	Artikel yang tidak berkaitan dengan keterlibatan ayah atau relasi romantis
Konteks	Artikel jurnal terindeks (Scopus, DOAJ, SINTA) yang terbit 2021-2026	Artikel non-penelitian: editorial, opini, tinjauan buku
Bahasa	Bahasa Inggris dan Indonesia	Selain bahasa Inggris dan Indonesia
Jenis Studi	Studi empiris (kuantitatif, kualitatif) dan tinjauan yang relevan	Studi dengan metodologi tidak jelas atau data tidak memadai

Pencarian artikel dilakukan pada rentang tahun 2021 hingga 2026 menggunakan kombinasi kata kunci father involvement, father-daughter relationship, father presence, romantic beliefs, romantic attachment, dan healthy relationship, dalam bahasa Indonesia dan Inggris, dikombinasikan menggunakan operator Boolean AND dan OR. Proses seleksi mengikuti empat tahap sesuai pedoman PRISMA, yaitu identification (identifikasi record melalui pencarian basis data), screening (penyaringan judul dan abstrak), eligibility (penilaian kelayakan

teks penuh), dan included (artikel yang disertakan dalam sintesis akhir). Alur seleksi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Alur Seleksi Studi Berdasarkan PRISMA 2020

Tahap	Jumlah Record
Identification: record ditemukan melalui Google Scholar dan DOAJ dengan kata kunci father involvement, father-daughter relationship, romantic beliefs/attachment	± 58
Duplikasi dihapus	± 12
Screening: judul dan abstrak disaring	± 34
Dikeluarkan karena tidak membahas ayah-anak perempuan secara spesifik atau tidak menyinggung keluaran relasi romantis	± 20
Eligibility: teks penuh dinilai kelayakannya	± 14
Dikeluarkan karena metodologi tidak jelas, teks penuh tidak dapat diakses, atau fokus utama bukan pada figur ayah	± 5
Included: studi disintesis dalam tinjauan ini	9

Selanjutnya, instrumen penelitian berupa lembar ekstraksi data yang mencatat nama penulis dan tahun publikasi, desain penelitian, karakteristik sampel, instrumen yang digunakan pada studi asli, serta temuan kunci setiap artikel yang lolos seleksi. Lembar ekstraksi ini disusun berdasarkan tujuan penelitian dan dikonsultasikan dengan pembimbing untuk memastikan konsistensi pencatatan data antarartikel.

Data dianalisis menggunakan pendekatan thematic synthesis, yaitu artikel yang lolos seleksi dibaca secara mendalam kemudian dikategorikan ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. Pengategorian tema dilandasi teori kelekatan Bowlby (1982) mengenai model kerja internal sebagai kerangka konseptual utama, yang memungkinkan temuan dari berbagai desain penelitian, baik kuantitatif korelasional, longitudinal, maupun model integratif, disintesis ke dalam satu narasi yang koheren mengenai mekanisme dari father presence menuju healthy relationship.

dan Guba (1985) yang relevan untuk konteks tinjauan literatur. Kredibilitas dibangun melalui pembacaan berulang dan pencatatan sistematis temuan setiap

artikel, serta pengecekan silang antara ringkasan temuan dengan abstrak dan hasil asli artikel untuk menghindari kesalahan interpretasi. Transferabilitas dibangun melalui deskripsi rinci mengenai karakteristik desain, sampel, dan konteks budaya setiap studi yang disintesis, sehingga pembaca dapat menilai sejauh mana temuan relevan diterapkan pada konteks lain. Dependabilitas dibangun melalui audit trail berupa dokumentasi lengkap kata kunci pencarian, kriteria seleksi, dan lembar ekstraksi data yang dapat ditelusuri ulang. Konfirmabilitas dibangun melalui reflektivitas penulis, yaitu mencatat secara eksplisit asumsi awal penulis mengenai peran ayah agar interpretasi temuan tetap berpijak pada data yang disintesis, bukan pandangan pribadi penulis.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa artikel yang telah dipublikasikan secara terbuka, sehingga tidak melibatkan kontak langsung dengan subjek manusia dan tidak memerlukan persetujuan etik dari subjek penelitian. Aspek etika dalam penelitian ini ditekankan pada integritas akademik, yaitu pengutipan yang akurat dan jujur terhadap temuan setiap artikel sumber, penghindaran distorsi atau penyederhanaan berlebihan atas temuan asli, serta pencantuman seluruh sumber yang disintesis secara lengkap dalam daftar pustaka.

kelayakan, pencarian pada Google Scholar dan DOAJ, penyaringan judul dan abstrak, penilaian kelayakan teks penuh, ekstraksi data menggunakan lembar terstruktur, sintesis tematik berdasarkan teori kelekatan, hingga penyusunan narasi hasil dan pembahasan, sebagaimana tergambar pada alur seleksi PRISMA di Tabel 2.

Hasil dan Pembahasan

A. Karakteristik Studi yang Disintesis

Sembilan artikel memenuhi kriteria kelayakan dan disintesis dalam tinjauan ini, terdiri atas enam studi kuantitatif korelasional atau *cross-sectional*, satu studi longitudinal, satu model integratif, dan artikel-artikel tersebut berasal dari konteks Indonesia, Pakistan, dan Amerika Serikat, dengan rentang sampel mulai dari puluhan hingga ratusan partisipan perempuan usia remaja hingga dewasa muda. Karakteristik dan temuan kunci masing-masing artikel disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Sintesis Artikel yang Disertakan dalam Tinjauan

Penulis (Tahun)	Desain	Sampel	Temuan Kunci
Zhafira & Rahmawati (2026)	Korelasional	202 perempuan dewasa awal, 18- 25 tahun	Father involvement secara keseluruhan tidak berpengaruh signifikan terhadap romantic beliefs,

			namun dimensi engagement berpengaruh positif signifikan, sedangkan accessibility dan responsibility tidak signifikan.
Jilani dkk. (2022)	Cross-sectional kuantitatif	243 anak perempuan dewasa awal, 18-25 tahun	Attachment cemas dan menghindari terhadap ayah berhubungan negatif dengan kesejahteraan psikologis anak perempuan, dimediasi sebagian oleh motif komunikasi interpersonal.
Blickman & Campbell (2023)	Model integratif/tinjauan	Remaja dan keluarga	Mengusulkan model integratif relasi ayah-anak perempuan pada masa remaja yang menggabungkan faktor individu, diadik, dan kontekstual.
Syafiyah & Primanita (2024)	Korelasional	Perempuan dewasa awal	Father involvement berhubungan dengan relationship contingent self-esteem, yaitu kecenderungan menggantungkan harga diri pada status hubungan romantis.
Hannani & Cahyanti (2023)	Korelasional	Perempuan emerging adulthood	Father involvement berhubungan dengan psychological well-being perempuan pada masa emerging adulthood.
Putri (2024)	Kuantitatif	Perempuan dewasa muda dengan orang tua bercerai	Perempuan dewasa muda dengan pengalaman perceraian orang tua

			menunjukkan variasi keyakinan terhadap komitmen pernikahan yang berkaitan dengan kualitas relasi dengan ayah.
Yoon dkk. (2021)	Longitudinal	Keluarga berpenghasilan rendah	Pola keterlibatan ayah yang konsisten berhubungan dengan perkembangan anak yang lebih baik dibandingkan pola yang tidak konsisten atau minim.

B. Temuan Mengenai Keterlibatan Ayah dan Keyakinan Relasi Romantis

Zhafira dan Rahmawati (2026) menjadi temuan sentral yang menunjukkan bahwa *father involvement* secara keseluruhan tidak berpengaruh signifikan terhadap *romantic beliefs* pada 202 perempuan dewasa awal ($F = 2,131, p = 0,098$), namun analisis parsial menunjukkan dimensi *engagement* berpengaruh positif signifikan ($\beta = 0,357, p = 0,032$), sementara dimensi *accessibility* dan *responsibility* tidak signifikan. Syafiyah dan Primanita (2024) menambahkan bahwa *father involvement* berhubungan dengan *relationship contingent self-esteem*, mengindikasikan bahwa kualitas keterlibatan ayah turut memengaruhi sejauh mana perempuan menggantungkan harga dirinya pada status relasi romantisnya.

C. Temuan Mengenai Kelekatan Ayah-Anak Perempuan dan Kesejahteraan Psikologis

Jilani dkk. (2022) menemukan bahwa gaya kelekatan cemas dan menghindari terhadap ayah berhubungan negatif dengan kesejahteraan psikologis 243 anak perempuan dewasa awal, dengan motif komunikasi interpersonal sebagai mediator sebagian. Hannani dan Cahyanti (2023) menambahkan bahwa *father involvement* berhubungan dengan *psychological well-being* perempuan pada *masa emerging adulthood*, menegaskan bahwa dampak keterlibatan ayah tidak terbatas pada ranah relasi romantis semata, tetapi meluas pada kesejahteraan psikologis secara umum.

D. Temuan Mengenai Model Integratif dan Konteks Keluarga

Blickman dan Campbell (2023) mengajukan model integratif yang menggabungkan faktor individu, diadik, dan kontekstual dalam memahami relasi ayah-anak perempuan pada masa remaja, menegaskan bahwa keterlibatan ayah tidak dapat dipahami secara terisolasi dari konteks keluarga secara keseluruhan. Yoon dkk. (2021) melalui studi longitudinal pada keluarga berpenghasilan rendah

menemukan bahwa pola keterlibatan ayah yang konsisten dari waktu ke waktu berhubungan dengan perkembangan anak yang lebih baik dibandingkan pola yang tidak konsisten, sementara Putri (2024) menemukan variasi keyakinan terhadap komitmen pernikahan pada perempuan dewasa muda dengan pengalaman perceraian orang tua, yang berkaitan dengan kualitas relasi mereka dengan ayah pasca perceraian.

E. Temuan Utama

Secara ringkas, sintesis sembilan artikel menunjukkan tiga hal. Pertama, keterlibatan ayah bukan konstruk tunggal yang seragam dampaknya terhadap standar relasi romantis anak perempuan, melainkan kumpulan dimensi yang pengaruhnya bervariasi, dengan keterlibatan aktif (*engagement*) menunjukkan pengaruh paling konsisten dibandingkan aksesibilitas atau tanggung jawab semata. Kedua, kualitas kelekatan ayah-anak perempuan berhubungan dengan kesejahteraan psikologis dan gaya relasi romantis anak perempuan, dengan kelekatan aman berhubungan dengan keluaran yang lebih positif. Ketiga, konteks keluarga secara keseluruhan, termasuk konsistensi keterlibatan ayah dari waktu ke waktu dan status pernikahan orang tua, turut membentuk standar relasi romantis anak perempuan, sehingga keterlibatan ayah perlu dipahami secara kontekstual, bukan sebagai faktor tunggal yang berdiri sendiri.

PEMBAHASAN

Temuan bahwa dimensi *engagement* lebih berpengaruh dibandingkan aksesibilitas atau tanggung jawab (Zhafira & Rahmawati, 2026) dapat dijelaskan melalui teori kelekatan Bowlby (1982), bahwa model kerja internal anak terbentuk melalui pengalaman interaksi yang bermakna dan responsif, bukan sekadar kehadiran fisik ayah di rumah. Kehadiran ayah (*father presence*) tanpa keterlibatan aktif tampaknya tidak cukup membentuk model kerja internal yang aman, sehingga anak perempuan yang secara fisik memiliki ayah namun minim interaksi bermakna berpotensi tetap membawa model relasi yang kurang aman ke dalam relasi romantisnya kelak.

Temuan Jilani dkk. (2022) mengenai peran gaya kelekatan cemas dan menghindar terhadap kesejahteraan psikologis anak perempuan memperkuat argumen bahwa dampak relasi ayah-anak perempuan tidak terbatas pada ranah relasi romantis, tetapi meluas pada regulasi emosi dan kesejahteraan secara umum, sejalan dengan temuan Hannani dan Cahyanti (2023). Hal ini menunjukkan bahwa *healthy relationship* pada anak perempuan bukan semata keluaran spesifik dari *father involvement*, melainkan bagian dari konstelasi kesejahteraan psikologis yang lebih luas yang turut dibentuk kualitas relasi ayah-anak perempuan.

Model integratif yang diajukan Blickman dan Campbell (2023) memberikan kerangka penting untuk memahami mengapa pengaruh keterlibatan ayah terhadap

standar relasi romantis anak perempuan tidak selalu konsisten antar studi, yaitu karena faktor individu, diadik, dan kontekstual saling berinteraksi dan dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh keterlibatan ayah. Temuan Yoon dkk. (2021) mengenai pentingnya konsistensi keterlibatan ayah dari waktu ke waktu, serta temuan Putri (2024) mengenai variasi keyakinan pernikahan pada perempuan dengan pengalaman perceraian orang tua, bersama-sama menegaskan bahwa konteks keluarga yang lebih luas, bukan hanya keterlibatan ayah pada satu titik waktu, perlu diperhitungkan dalam memahami pembentukan standar relasi romantis anak perempuan.

Tinjauan ini memiliki kelebihan berupa integrasi temuan dari berbagai desain penelitian dan konteks budaya, yaitu Indonesia, Pakistan, dan Amerika Serikat, ke dalam satu kerangka konseptual yang koheren berbasis teori kelekatan. Namun demikian, tinjauan ini memiliki keterbatasan, yaitu pencarian dilakukan melalui Google Scholar dan DOAJ, bukan melalui akses langsung ke basis data yang lebih komprehensif seperti Scopus, Web of Science, atau PsycINFO, sehingga berpotensi belum mencakup seluruh literatur relevan yang terindeks pada basis data tersebut. Keterbatasan lain adalah dominasi desain korelasional pada studi yang disintesis, yang membatasi kesimpulan mengenai arah kausalitas antara keterlibatan ayah dan standar relasi romantis anak perempuan.

Implikasi praktis dari tinjauan ini adalah perlunya program penguatan peran ayah menekankan kualitas keterlibatan aktif dan konsisten, bukan sekadar kehadiran fisik, sejak anak perempuan berusia dini, mengingat model kerja internal mulai terbentuk sejak masa kanak-kanak awal. Implikasi teoretis dari tinjauan ini adalah perlunya penelitian empiris lanjutan yang secara eksplisit menguji jalur dari *father presence* menuju *healthy relationship* dengan desain longitudinal, agar arah pengaruh antar dimensi keterlibatan ayah dan standar relasi romantis anak perempuan dapat dibuktikan secara lebih kuat, khususnya pada konteks keluarga Indonesia yang masih terbatas representasinya dalam literatur yang disintesis.

Kesimpulan

Tinjauan ini menyimpulkan bahwa keterlibatan ayah berkontribusi terhadap terbentuknya standar relasi romantis anak perempuan, namun kontribusi tersebut tidak seragam antardimensi, dengan keterlibatan aktif (engagement) menunjukkan pengaruh yang lebih konsisten dibandingkan aksesibilitas atau tanggung jawab semata, dan kualitas kelekatan ayah-anak perempuan berhubungan dengan kesejahteraan psikologis serta gaya relasi romantis anak perempuan secara lebih luas. Perjalanan dari *father presence* menuju *healthy relationship* dengan demikian bukan proses otomatis dari kehadiran fisik ayah, melainkan proses yang bergantung pada kualitas dan konsistensi keterlibatan ayah dalam konteks keluarga secara keseluruhan.

Tinjauan ini memiliki keterbatasan pada cakupan pencarian yang belum menjangkau basis data yang lebih komprehensif serta dominasi desain korelasional pada studi yang disintesis, sehingga simpulan bersifat sementara dan perlu diperkuat melalui pencarian sistematis yang lebih luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mereplikasi pencarian ini melalui basis data seperti Scopus atau Web of Science, memperbanyak studi longitudinal untuk menguji arah kausalitas, serta melakukan penelitian empiris pada konteks keluarga Indonesia yang secara eksplisit menguji dimensi keterlibatan ayah mana yang paling menentukan standar relasi romantis anak perempuan sejak usia dini.

Daftar Pustaka

- Blickman, R. S., & Campbell, C. G. (2023). Moving Toward an Integrated Model of the Father-Daughter Relationship During Adolescence. *Family Relations*, 72(5), 2664–2678. <https://doi.org/10.1111/fare.12787>
- Bowlby, J. (1982). *Attachment and Loss: Vol. 1. Attachment* (2nd ed.). Basic Books.
- Hannani, S., & Cahyanti, I. Y. (2023). Hubungan Father Involvement dengan Psychological Well-Being Perempuan dalam Masa Emerging Adulthood. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 10, 1–13.
- Jilani, S., Akhtar, M., Faize, F. A., & Khan, S. R. (2022). Daughter-to-Father Attachment Style and Emerging Adult Daughter's Psychological Well-Being: Mediating Role of Interpersonal Communication Motives. *Journal of Adult Development*, 29(2), 136–146. <https://doi.org/10.1007/s10804-021-09390-4>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Putri, S. A. K. (2024). Overview of Belief Toward Marriage Commitment in Young Adult Women Experienced by Parents' Divorce. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 2063–2071. <https://doi.org/10.54783/jsr.v6i1.330>
- Syafiyah, A. A., & Primanita, R. Y. (2024). Pengaruh Father Involvement terhadap Relationship Contingent Self-Esteem pada Perempuan Dewasa Awal. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 7317–7329. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11124>

- Yoon, S., Kim, M., Yang, J., Lee, J. Y., Latelle, A., Wang, J., Zhang, Y., & Schoppe-Sullivan, S. (2021). Patterns of Father Involvement and Child Development Among Families with Low Income. *Children*, 8(12), Article 1164. <https://doi.org/10.3390/children8121164>
- Zhafira, F., & Rahmawati, A. (2026). Father-Daughter Relationship: Father Involvement and Romantic Beliefs Among Emerging Adult Women. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 14(3), 588–595. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v14i3.25208>